

**PENGUNAAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN
TARI *MELINTING* DI MTS MA'ARIF NU 08 MATARAM BARU**

(Jurnal)

Oleh
WINDA PRASTIKA NINGRUM



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRACT

USED DRILL METHOD IN LEARNING *MELINTING* DANCE AT MTS MA'ARIF NU 08 MATARAM BARU

By

WINDA PRASTIKA NINGRUM

This research purposed to discribed how to use Drill method in learning *Melinting* dance and result of student learning on the class VII.1 in MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, East Lampung.

Research method used qualitative descriptive. Resource of data this research are 28 students class VII.1. Technique collecting data used in this research are observation, interview, documentation, practice test and non test.

The implementation learning used drill method began teacher explain and demonstrate of varieties movement of *melinting* dance, then student asked to imitate, furthermore student given time to exercise self, and then student asked to demonstrate matter which have been given.

The result of learning *melinting* dance used drill method on the class VII.1 show that students capable to demonstrate movement *melinting* dance with good (75). aspect wiraga got criteria very good with score 85, aspect wirasa got criteria enough with score 61, and to aspect wirama got criteria good with score 79.

Keyword: drill method, learning, *melinting* dance

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* DI MTS MA'ARIF NU 08 MATARAM BARU

Oleh

WINDA PRASTIKA NINGRUM

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* serta hasil belajar siswa pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, Lampung Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 28 siswa kelas VII.1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* diawali guru menjelaskan dan memeragakan ragam gerak tari *melinting*, lalu siswa diminta untuk menirukan, selanjutnya siswa diberikan waktu untuk berlatih sendiri, dan kemudian siswa diminta untuk memeragakan materi yang telah diberikan.

Hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* pada kelas VII.1 menunjukkan bahwa siswa mampu untuk memeragakan ragam gerak tari *melinting* dengan baik (75). Aspek wiraga mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 85, aspek wirasa mendapat kriteria cukup dengan nilai 61, dan aspek wirama mendapat kriteria baik dengan nilai 79.

Kata Kunci: metode *drill*, pembelajaran, tari *melinting*

1. Pendahuluan

Pendidikan menurut istilah *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 1999:1).

Menurut UU No 20 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar, terutama belajar yang terjadi di sekolah itu melalui tahap-tahap atau fase-fase: motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi dan umpan balik (Gagne dalam Baharuddin, dkk, 2010: 17).

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Dick dan Cary dalam Uno, 2010: 1).

Pendidikan seni harus mampu menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan zaman, agar dapat melestarikan kebudayaan daerah. Cara untuk memaksimalkan pendidikan seni yaitu diperlukannya tenaga pengajar

yang memiliki kualifikasi yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Metode *Drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu (Roestiyah, 2008: 125). Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang diekspresikan melalui ungkapan gerak. Gerak-gerak yang diuntai dalam sebuah tarian merupakan ekspresi sang seniman sebagai alat komunikasi kepada orang lain, sehingga orang lain yang menikmatinya memiliki kepekaan terhadap sesuatu yang ada dalam dirinya maupun yang terjadi disekitarnya (Syafii dalam Soeteja, 2009: 2.3.1). Tari dapat digolongkan menjadi tari tradisi dan tari kreasi. Tari tradisi merupakan tarian khas suatu daerah, dapat diambil contoh yaitu tari *Melinting*.

Tari *melinting* merupakan tarian tradisional masyarakat adat Keratuan Melinting yang merupakan peninggalan dari Ratu Melinting pada abad ke 16 yang lalu. Tarian *melinting*

pada awalnya di gelar untuk menyambut para tamu agung (istimewa) Raja atau Residen pada acara adat atau acara resmi, saat ini dapat dipakai untuk menyambut para tamu agung (Menteri, Gubernur, Bupati dll) yang datang ke Daerah Melinting atau Lampung Timur. (Igama IV, 2011: 13-24).

Tari *melinting* harus dilestarikan, salah satunya dengan cara memasukan tari *melinting* kedalam materi pelajaran di sekolah. Tujuannya agar tari tersebut dapat tetap lestari dari generasi ke generasi dan dapat menciptakan peserta didik yang paham akan budaya daerahnya.

MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru merupakan salah satu sekolah madrasah swasta yang ada di Kabupaten Lampung Timur, tepatnya di Jl. Ky Hasim Ashari No 70 Mataram Baru.

Pendidikan seni tari MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru masih tertinggal, pendidik di sekolah tersebut bukanlah pendidik dengan latar belakang pendidikan seni tari, sehingga hasil yang didapatkan dalam pembelajaran seni tari tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran Seni Tari di MTs Ma'arif NU 08 Mataram baru hanya masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler tari saja. Seni budaya pada pembelajaran intrakurikuler hanya diajarkan menggambar dan paduan suara, bahkan yang lebih miris terkadang pembelajaran seni budaya hanya berupa catatan teori saja, hal ini menjadi alasan diambilnya penelitian pada jam pelajaran atau intrakurikuler,

agar seni tari di sekolah tersebut lebih berkembang, tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikulernya saja melainkan di dalam mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* serta hasil belajar siswa pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, Lampung Timur?

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Bagaimana penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* serta hasil belajar siswa pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, Lampung Timur.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* serta hasil belajar siswa pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 pada mata pelajaran seni budaya di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, dengan keseluruhan jumlah siswa yaitu 28,18 Jumlah siswa perempuan dan 10 Jumlah siswa laki-laki.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

teknik observasi, dokumentasi, wawancara, tes praktik dan nontes.

Teknik analisis data menggunakan:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Verifikasi

Langkah-langkah analisis data pada penelitian yaitu:

1. Menganalisis hasil tes praktik tari *melinting* dan beberapa instrumen nontes menggunakan lembar penilaian dengan tepat.
2. Memberi nilai hasil tes praktik siswa dan instrumen nontes dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{Skor Siswa} \times \text{Skor Ideal}}{\text{Skor Maksimum}}$$

3. Menentukan hasil tes praktik yang diakumulasikan dengan mengukur kemampuan menari siswa dengan menggunakan tolok ukur sebagai berikut.

Interval Nilai Penguasaan	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2008: 246)

III. Hasil dan Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan Islam formal yang memiliki kesetaraan dengan sekolah yang berada dalam naungan Depdiknas yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang beralamatkan di Jln. K.H . Hasyim As'ari no 70

Mataram Baru Kec. Mataram Baru Kab. Lampung Timur

Penelitian ini tentang penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Berikut merupakan rincian tentang proses penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* yang dilakukan selama 6 kali pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa, 12 November 2013 tepatnya pukul 11.30 WIB di ruang kelas, Hanafi selaku guru seni budaya memperkenalkan peneliti sebagai guru tari kepada siswa, guna menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru.

Sebelum memulai pembelajaran, diawali dengan pemanasan.

Pertemuan pertama guru memberikan 4 ragam gerak tari *melinting*, ragam gerak tari *melinting* pada pertemuan pertama untuk laki-laki dan perempuan masih sama, yaitu *babar kipas*, *lapah ayun*, *babar kipas simpuh*, dan *jong sembah*.

Siswa diajarkan untuk pencapaian aspek keterampilan motoris yaitu siswa mampu untuk menirukan ragam gerak tari *melinting*, selain pada aspek keterampilan motoris, siswa juga dituntut untuk dapat memiliki kecakapan intelektual, yaitu dengan cara pemberian materi sekaligus menggunakan musik pengiring tari agar siswa mampu memeragakan

ragam gerak tari dengan ketepatan musik pengiringnya. Terdapat siswa laki-laki yang dalam pembelajaran tidak mengikuti dengan serius, dalam hal ini aspek sebab akibat yang terdapat dalam metode *drill* terlihat, yaitu apabila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran tari *melinting* dengan sungguh-sungguh maka pada saat praktiknya siswa akan sulit untuk memeragakan ragam gerak yang telah diajarkan.

Akhir pertemuan siswa dibagi menjadi 5 kelompok, meskipun mereka dibagi ke dalam kelompok-kelompok, namun dalam penilaian dan pengamatannya mereka akan dinilai dan diamati secara individu. Pembagian kelompok tersebut bertujuan untuk melihat proses belajar siswa yang akan dilakukan pada setiap awal pertemuan yang akan dimulai dari pertemuan kedua sampai pada pertemuan kelima sebelum masuk ke dalam materi selanjutnya.

Pembelajaran pada pertemuan pertama didapatkan hasil penilaian nontes, yaitu:

- 1) Penggunaan metode *drill* yang memiliki 3 aspek diantaranya keterampilan motoris, kecakapan intelek dan sebab akibat, mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.
- 2) Aktivitas siswa dengan aspek *listening activities*, *motor activities*, dan *emotional activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* yang

diamati langsung oleh Hanafi selaku guru mata pelajaran seni budaya dapat diketahui bahwa penggunaan metode *drill* telah dilakukan dengan baik karena pada pelaksanaan di pertemuan pertama, guru telah melakukan 11 aspek yang telah dijabarkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru.

2. Pertemuan Kedua

Rabu, 13 November 2013 tepatnya pukul 13.00 WIB dilakukan pertemuan kedua. Sebelum melanjutkan materi terlebih dahulu siswa melakukan pemanasan serta dilakukan pengamatan mengenai materi ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan pertama guna melihat ketercapaian proses belajar siswa.

Setelah pengamatan proses belajar siswa telah selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan pemberian materi berikutnya, proses pemberian materi dilakukan dengan tetap menggunakan aspek yang terdapat pada metode *drill*. Materi yang diberikan pada pertemuan kedua untuk ragam gerak laki-laki yaitu *babar kipas berdiri*, *sukhung sekapan*, dan *luncat kijang*, sedangkan siswa perempuan diberikan ragam gerak berupa *babar kipas*, *lapah ayun*, dan *sukhung sekapan*.

Materi untuk pertemuan kedua telah semua disampaikan, sebelum pulang siswa diberi umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus pemberian pekerjaan rumah berupa hafalan ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan kedua, untuk diamati pada pertemuan ketiga.

Pembelajaran pada pertemuan kedua didapatkan hasil penilaian nontes, yaitu:

- 1) Proses belajar siswa, mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.
- 2) Penggunaan metode *drill* yang memiliki 3 aspek mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.
- 2) Aktivitas siswa dengan 3 aspek juga mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* telah dilakukan dengan baik karena pada pelaksanaan di pertemuan kedua, guru telah melakukan 11 aspek yang telah dijabarkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa, 19 November 2013 pada pukul 10.30 WIB. Seluruh siswa hadir tepat waktu, dengan penuh semangat para siswa mengikuti pertemuan ketiga ini, sebelum memulai aktivitas pembelajaran, masih sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai latihan tari *melinting* yaitu didahulukan untuk melakukan pemanasan.

Sebelumnya yaitu dilakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa mengenai 3 ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan kedua. Setelah pengamatan selesai, dilanjutkan pemberian materi. Keterampilan motoris serta kecakapan

intelektual pada pertemuan ketiga diajarkan tiga ragam gerak kepada masing-masing siswa laki-laki dan siswa perempuan, ketiga ragam gerak tersebut yaitu, *kenui melayang*, *nyiduk*, *suali*, untuk ragam gerak siswa laki-laki, sedang untuk ragam gerak siswa perempuan yaitu *timbangan*, *nginjak lado* dan *melayang*, menggunakan musik pengiring. Penguatan aspek sebab akibat terlihat pada saat terdapat beberapa dari siswa yang sulit melakukan gerakan yang diberikan, guru dengan sabar menuntun siswa agar mereka semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut agar target pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran pada pertemuan ketiga didapatkan hasil penilaian nontes, yaitu:

- 1) Proses belajar siswa, mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata nilai 76.
- 2) Penggunaan metode *drill* yang memiliki 3 aspek mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.
- 3) Aktivitas siswa dengan 3 aspek juga mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ketiga dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* telah dilakukan dengan baik karena pada pelaksanaan di pertemuan ketiga, guru telah melakukan 11 aspek yang telah dijabarkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru.

4. Pertemuan Keempat

Keesokan harinya, tepatnya pada hari rabu pukul 12.30 WIB dilakukan pertemuan keempat. Sebelum diberikan materi selanjutnya siswa melakukan pemanasan. Pemanasan selesai, dilanjutkan dengan pengamatan proses belajar siswa melalui ragam gerak yang diberikan pada pertemuan ketiga. Seluruh siswa telah selesai diamati, kemudian dilanjutkan pemberian materi untuk pertemuan keempat ini.

Keterampilan motoris pada pertemuan keempat yaitu melalui materi ragam gerak *niti batang*, *salaman* dan *balik palau* untuk siswa laki-laki, *nginyau bias* dan *nginjak tahi manuk* untuk siswa perempuan. Aspek kecakapan intelek juga ikut mengimbangi melalui penggunaan musik pengiring tari pada saat latihan dilakukan. Aspek sebab akibat dilatih dengan cara memerintahkan seluruh siswa untuk mencoba secara berulang-ulang untuk melakukan gerakan yang diberikan, meski sedikit terlihat kesulitan namun mereka tetap semangat untuk melakukannya.

Pembelajaran pada pertemuan keempat didapatkan hasil penilaian nontes, yaitu:

- 1) Proses belajar siswa, mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata nilai 77.
- 2) Penggunaan metode *drill* yang memiliki 3 aspek mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.
- 3) Aktivitas siswa dengan 3 aspek juga mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan keempat dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* telah dilakukan dengan baik karena pada pelaksanaan di pertemuan keempat, guru telah melakukan 11 aspek yang telah dijabarkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada hari jumat, 29 november 2013, pada pukul 10.00 WIB masih di ruang yang sama yaitu di ruang kelas VII.1 MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru. Hanafi selaku guru mata pelajaran seni budaya seperti biasa juga ikut mengamati pada saat proses pembelajaran tari *melinting* berlangsung, karena dari pengamatan itu guru tersebut mengetahui apakah penggunaan metode yang guru tari gunakan telah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Pemanasan selesai, sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pengamatan mengenai ketercapaian ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan keempat.

Pertemuan keempat semua ragam gerak telah selesai disampaikan, namun belum dengan rangkaian tari dari awal sampai akhir, dan pada pertemuan kelima ini akan diberikan susunan atau rangkaian ragam gerak tari *melinting* dari awal masuk hingga tarian tersebut selesai.

Aspek keterampilan motoris, kecakapan intelek serta sebab akibat terlihat pada saat siswa terlihat serius

dalam memeragakan ragam gerak tari *melinting* dengan menggunakan iringan musik, karena pertemuan kelima ini merupakan pertemuan terakhir untuk proses latihan, karena pada pertemuan keenam sudah dilakukan pengambilan nilai tes praktik dari awal hingga akhir tarian menggunakan musik.

Siswa selanjutnya memeragakan ragam gerak tari *melinting* tanpa peraga dari guru, mereka dibiarkan untuk berlatih sendiri agar mereka hafal dan peka terhadap musik iringan tari tersebut.

Pembelajaran pada pertemuan kelima didapatkan hasil penilaian nontes, yaitu:

- 1) Proses belajar siswa, mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata nilai 76.
- 2) Penggunaan metode *drill* yang memiliki 3 aspek mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.
- 3) Aktivitas siswa dengan 3 aspek juga mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 80.

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kelima dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* telah dilakukan dengan baik karena pada pelaksanaan di pertemuan kelima, guru telah melakukan 11 aspek yang telah dijabarkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru.

Pembahasan Instrumen Nontes

A. Rata-rata Penggunaan Metode Drill

Rata-rata penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* dari

pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima adalah baik sekali (80). Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata penggunaan metode *drill* dari pertemuan pertama menunjukkan kriteria baik sekali (80), pada pertemuan kedua baik sekali (80), pada pertemuan ketiga baik sekali (80), pada pertemuan keempat baik sekali (80), dan pada pertemuan kelima juga menunjukkan kriteria baik sekali (80).

B. Rata-rata Proses Belajar Siswa

Rata-rata proses belajar siswa dari pertemuan kedua sampai dengan pertemuan kelima dengan aspek penilaian berupa kemampuan memeragakan ragam gerak yang diberikan pada setiap pertemuan pada saat proses pembelajaran tari *melinting* menunjukkan bahwa tingkat pencapaian proses belajar siswa mendapatkan kriteria baik dengan nilai 77. Nilai tersebut diperoleh dengan uraian bahwa terdapat 15 siswa yang mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 83, terdapat 11 siswa yang mendapat kriteria baik dengan nilai 74, terdapat 1 siswa yang mendapat kriteria cukup dengan nilai 65, terdapat 1 siswa yang mendapat kriteria kurang dengan nilai 40, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria gagal.

C. Rata-rata Aktivitas Siswa

Rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *melinting* dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima adalah baik sekali (80). Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan pertama menunjukkan kriteria baik sekali (80), pada pertemuan kedua baik

sekali (80), pada pertemuan ketiga baik sekali (80), pada pertemuan keempat baik sekali (80), dan pada pertemuan kelima juga menunjukkan kriteria baik sekali (80).

6. Pertemuan keenam (evaluasi)

Pertemuan keenam (evaluasi) dilakukan pada hari sabtu, 30 November 2013 pada pukul 11.00 WIB. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada penelitian mengenai pembelajaran tari *melinting* di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, dan pada pertemuan ini akan dilakukan evaluasi mengenai ketercapaian hasil belajar siswa selama lima kali pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya.

Pemanasan tetap dilakukan pada tahap evaluasi ini, setelah selesai selanjutnya dilakukan evaluasi dari hasil belajar tari *melinting*. Siswa dinilai berdasarkan tiga aspek, ketiga aspek tersebut yaitu wiraga, wirasa dan wirama. Setiap individu mempunyai lembar penilaian masing-masing, yang nantinya akan diakumulasikan dengan nilai yang lain. Proses evaluasi ini selain diamati oleh guru tari, pada saat pengambilan nilai siswa juga langsung diamati oleh Hanafi selaku guru seni budaya.

Penilaian dilakukan secara individu, dimana masing-masing siswa memeragakan secara keseluruhan gerak tari *melinting* menggunakan iringan musik tari *melinting*.

Hasil pelaksanaan pertemuan keenam (Evaluasi) aspek wiraga memiliki skor keseluruhan siswa 119 skor sehingga nilai yang diperoleh pada aspek wiraga

yaitu 85 dan mendapat kriteria baik sekali, aspek wirasa memiliki skor keseluruhan siswa yaitu 85 sehingga nilai yang diperoleh pada aspek wirasa adalah 61 dan mendapat kriteria cukup, dan aspek wirama memiliki skor keseluruhan siswa yaitu 111 sehingga nilai yang diperoleh pada aspek wirama adalah 79 dengan kriteria baik.

Hasil tes paktik siswa berdasarkan aspek wiraga, wirasa, dan wirama menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa masuk dalam kriteria baik (75). Hasil tersebut diperoleh dari pemaparan yaitu siswa yang mendapat kriteria baik sekali (83) berjumlah 8 siswa, siswa yang mendapat kriteria baik (73) berjumlah 19 siswa, tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, siswa yang mendapat kriteria kurang (47) berjumlah 1 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kriteria gagal.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* yang diamati langsung oleh guru mata pelajaran seni budaya dapat diketahui bahwa pada pertemuan keenam langkah-langkah pembelajaran tidak menggunakan 11 aspek yang telah tersedia pada lembar penilaian pengamatan aktivitas guru, hal ini disebabkan karena pada pertemuan keenam sudah tidak belajar seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, karena pada pertemuan ini hanya akan melihat hasil belajar siswa. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan keenam yaitu guru hanya memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil belajar

menggunakan metode *driil* yang selama ini dilakukan dan menyimpulkan hasil belajar.

Pembahasan Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Tari *Melinting*

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran terhadap siswa kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru tahun pelajaran 2013/2014 yaitu mengenai penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting*.

Menurut Roestiyah, teori yang menjelaskan mengenai metode *drill*, dijelaskan bahwa penggunaan metode *drill* bertujuan agar siswa mampu memiliki keterampilan motoris, mengembangkan kecakapan intelek, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain/sebab akibat. Memiliki keterampilan motoris menurut teori bisa diartikan seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, dan melaksanakan gerak dalam olahraga. Menurut definisi tersebut jika dikaitkan dalam bidang seni tari seperti yang telah dilakukan pada saat penelitian, dilakukan latihan-latihan yang dapat mengembangkan keterampilan motoris anak, seperti siswa dilatih mampu untuk menarikan tari *melinting* yang diajarkan bertahap sedikit demi sedikit bagian dari ragam gerak tari *melinting*. Mengembangkan kecakapan intelek dalam teori juga dapat diartikan seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, ilmu pasti, tanda baca dan lain sebagainya, dari uraian tersebut dapat di kaitkan dalam bidang seni tari

misalkan seperti pada saat penelitian siswa dituntut mampu untuk memeragakan ragam gerak dengan menggunakan tempo musik yang sesuai, kecakapan intelek siswa diperdalam dalam setiap kali pembelajaran.

Terakhir yaitu mengenai kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain (sebab akibat), seperti banyak hujan-banjir. Sebab akibat apabila dikaitkan dalam pembelajaran tari dapat diambil contoh seperti pada saat penelitian, siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung maka siswa tersebut tidak akan mampu mengikuti apa yang ditugaskan oleh guru, oleh karena itu pada saat proses pembelajaran siswa dituntut aktif.

Pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* selain mampu mengenalkan tarian terhadap siswa juga mampu untuk melestarikan Budaya Daerah. Penerapan penggunaan metode *drill* juga sangat membantu dalam pembelajaran di sekolah khususnya dalam bidang praktik.

Hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru menunjukkan bahwa siswa mampu untuk memeragakan ragam gerak tari *melinting* dengan baik. Terlihat dari beberapa instrumen penilaian yang dilakukan pada setiap pertemuannya.

Metode *drill* dianggap mampu dijadikan metode pembelajaran yang cocok diterapkan di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru pada pembelajaran seni budaya khususnya dalam bidang

seni tari, karena metode *drill* dianggap sebagai metode yang mampu untuk menyampaikan materi khususnya dalam bentuk praktik, guru dapat langsung mempraktikkan materi yang ingin disampaikan, dan siswa juga terlibat langsung dalam menirukan materi yang disampaikan oleh guru.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *melinting* pada kelas VII.1 di MTs Ma'arif Nu 08 Mataram Baru diterapkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam.

Metode *drill* merupakan metode yang cocok untuk pembelajaran tari *melinting*, hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang langsung dapat mengikuti materi yang diperagakan oleh guru.

Hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan metode *drill* menunjukkan bahwa siswa telah mampu memeragakan tari *melinting* dengan baik (75) sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Penilaian tes praktik diberikan melalui 3 aspek yaitu, wiraga, wirasa dan wirama. Berdasarkan tes praktik dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 8 siswa dengan rata-rata nilai yaitu 83, siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 19 siswa dengan rata-rata nilai yaitu 73, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 1 siswa dengan rata-rata nilai yaitu 47, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria gagal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

1. Bakat siswa dapat terlihat dari latihan yang telah dilakukan, sebaiknya untuk pelatih tari hendaknya latihan menari ini lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya
2. Bagi seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari, hendaknya semua menggunakan baju praktik agar dalam proses pembelajarannya siswa dapat leluasa menggerakkan ragam gerak yang diberikan.
3. Bagi guru seni budaya hendaknya mempertahankan metode *drill* sebagai metode pembelajaran di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru, karena metode ini merupakan metode yang tepat digunakan dalam praktik pembelajaran seni budaya khususnya praktik gerak tari.
4. Kepada pihak sekolah hendaknya disediakan ruangan khusus untuk tempat praktik menari, karena hal ini penting untuk lebih mengembangkan seni tari di MTs Ma'arif NU 08 Mataram Baru.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah.1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Igama IV, Sultan Ratu Idil Muhamad Tihang. 2011. *Mengenal Dari Dekat Tari Daerah Lampung*: Bandar Lampung.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soeteja, Zakaria, dkk. 2009. *Pendidikan Seni 4 SKS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UUSPN. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Laksana

